

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan besar karena perkembangan di zaman Industri 4.0 yang mendorong sektor pendidikan untuk menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan melakukan transformasi. Perubahan ini ditandai dengan penerapan secara luas teknologi digital serta otomatisasi dalam berbagai bidang, yang memerlukan respons cepat dari sistem pendidikan di tanah air. Tujuan utama dari pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 adalah untuk membekali Sumber Daya Manusia (SDM) yang inovatif serta mampu menyesuaikan dengan tantangan zaman, serta mempersiapkan generasi mendatang dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia industri digital (Siagian, 2024). Pembelajaran pada Abad 21 dikenal dengan membawa suatu perubahan yaitu pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi (Cahaya dkk., 2023).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan juga harus menyesuaikan perkembangan zaman untuk membangun kembali pendidikan serta menjadikan pembelajaran yang berkualitas bagi anak bangsa. Walaupun dengan adanya teknologi tetapi peran guru tidak akan tergantikan sampai kapanpun (Syelvia Putri & Syafitri, 2023)

Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan untuk para guru melalui hadirnya beragam alat pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah Media Pembelajaran Digital. Para pengajar mengalami pergeseran dari metode pembelajaran tradisional menuju pemanfaatan media digital yang lebih efektif dan efisien, sejalan dengan kemajuan zaman yang terus meningkat. Media pembelajaran digital ini memanfaatkan inovasi teknologi dengan tujuan utama untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep dan teori saat mengikuti proses belajar (Rosmana dkk., 2024).

Sekarang ini dalam proses pendidikan, khususnya pada siswa di sekolah dasar, masih banyak siswa yang menunjukkan penurunan dalam antusiasme belajar hal ini dikarenakan oleh cara pengajaran guru yang kurang efektif. Oleh sebab itu, penting untuk menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran berbasis digital juga dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan materi ajar yang disampaikan di kelas (Sari dkk., 2024).

Keadaan pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh negara kepulauan terbesar di dunia. Walaupun ada kemajuan dalam akses pendidikan dasar, sejumlah masalah masih menghalangi Indonesia untuk menuju masa depan yang lebih baik dalam peningkatan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Sistem pendidikan masih lebih fokus pada metode menghafal daripada pada pengembangan pemikiran kritis dan kreativitas, yang sangat penting agar siswa memiliki keterampilan yang diperlukan di zaman globalisasi (Siagian, 2024)

Pemanfaatan media pembelajaran digital masih belum optimal, banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional. Beberapa faktor yang menyebabkan para pendidik belum menggunakannya. Mungkin para pendidik masih belum terbiasa dengan adanya teknologi digital, atau sudah mahir akan tetapi tidak mau mengajar menggunakan metode tersebut, atau mungkin sudah mencoba mengajar tetapi dengan cara yang kurang tepat, sehingga hasil yang dicapai tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, agar para peserta didik dapat menjadi lulusan yang siap berkompetisi di dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0. (Yustanti & Novita, 2019)

Seiring dengan kemajuan teknologi sudah seharusnya pendidik menggunakan media pembelajaran dalam bentuk digital. Anak usia sekolah dasar terutama kelas bawah atau kelas 1 selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk belajar, dan berfungsi sebagai pengantar informasi pengajaran yang digunakan, disusun, dan/atau dibuat dengan rencana yang sistematis oleh guru, atau pendidik (Kurniawan, 2021).

Kemajuan teknologi seperti saat ini pembelajaran di sekolah juga harus mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran di sekolah tidak cukup hanya dengan menggunakan buku saja, maka perlu adanya media yang harus

digunakan untuk media tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi. Penggunaan media digital sangat diperlukan sesuai dengan perkembangan zaman. Kelebihan media digital dalam pembelajaran yaitu menghidupkan suasana kelas, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa lebih mudah memahami materi, efektif dan lebih efisien. Pembelajaran membaca juga dapat menggunakan media digital agar siswa tidak bosan dan mempunyai keinginan untuk belajar membaca. Membaca sangat penting bagi peserta didik oleh karena itu harus bisa membaca sejak dini karena jika siswa belum bisa membaca akan menghambat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak bisa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Usia sekolah dasar sudah diharuskan bisa membaca tetapi juga masih ada yang sampai sekolah dasar belum lancar membaca atau bahkan belum bisa membaca sama sekali.

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan pengamatan tulisan dan usaha untuk memahami makna dari teks, baik secara lisan maupun dalam hati (Suryana dkk., 2021). Pembelajaran membaca merupakan tahap awal pada fase di mana seseorang belajar membaca untuk memahami sistem tulisan sebagai gambaran visual dari bahasa. Fase ini sering kali dikenali sebagai tahap belajar membaca. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca. Untuk siswa-siswa yang belum menguasai kemampuan membaca, mereka mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang terdapat dalam buku. Akibatnya, siswa sering menunjukkan ketidaknyamanan saat belajar dan lebih memilih bermain sendiri saat proses

belajar berlangsung (Faujiah, 2021). Beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan membaca salah satunya penggunaan media atau metode yang kurang tepat seperti pendapat (Enggang dkk., 2024).

Permasalahan utama pada penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran membaca di kelas 1 SDN Gunungsari. Terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan pada pembelajaran membaca ada mengalami kesulitan membaca baik membaca kata maupun membaca kalimat. Oleh karena itu penggunaan metode dan media sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca. Mengajarkan siswa dalam membaca harus dengan metode yang tepat. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dalam konteks model pengajaran langsung, di mana guru berperan sebagai penyampai informasi dan harus memanfaatkan berbagai alat yang sesuai. Media pengajaran berfungsi sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Segala hal yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa dalam rangka mendorong proses belajar (Halawa, 2020)

Sedangkan metode pembelajaran merupakan serangkaian cara, langkah, dan teknik yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar sehingga siswa dapat meraih tujuan belajar atau memahami kompetensi tertentu yang telah ditentukan dalam silabus pelajaran (Ilyas & Armizi, 2020)

Media yang akan digunakan yaitu media *smartcard* media *smartcard* dalam bahasa Indonesia adalah kartu pintar, jenis media SmartCard terdiri dari kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, berupa kartu kecil yang menampilkan gambar, konsep, atau simbol yang berfungsi untuk mengingatkan atau memandu anak agar dapat berbicara mengenai materi yang dipelajari. Media *smartcard* juga berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan di dalamnya terdapat huruf-huruf yaitu (A, B, C, D), sehingga anak dapat dan dengan mudah mengenali atau memahami penggunaan media ini (Asmara dkk., 2021). Hadirnya media *smartcard*, guru bisa mengalihkan perhatian siswa supaya tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran (Mazidah, 2025). Selain penggunaan media yang perlu diterapkan adalah penggunaan metode ada banyak sekali metode membaca yang dapat diterapkan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca yaitu metode fonik.

Fonik adalah hubungan antara huruf dan suara. Dengan kata lain, fonik juga dapat dipahami sebagai penerjemahan simbol-simbol huruf ke dalam suara yang diucapkan. Fonik terdapat pada alfabet yang masing-masing memiliki suara unik. Setiap huruf menjelaskan suara yang berbeda. Metode pembelajaran fonik adalah cara untuk mengajar membaca yang berlandaskan pada bunyi fonologi dari setiap bahasa, sehingga setiap bahasa memiliki aturan fonologi (unit suara) yang berbeda (Saputra dkk., 2023).

Hasil observasi di SDN Gunungsari pembelajaran membaca di sekolah masih belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca baik membaca kata maupun kalimat. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran membaca di sekolah fokusnya bukan pada pengembangan kebiasaan membaca siswa. Apalagi belajar membaca masih dianggap membosankan dan monoton. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan membaca belum dilaksanakan secara optimal di sekolah. Beberapa guru masih menggunakan metode yang salah untuk mengajar membaca. Guru terus mengabaikan pengembangan kemampuan metakognitif siswa melalui penguasaan strategi membaca yang berbeda. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa yang dinilai cukup lemah.

Kondisi ini masih jauh dari tujuan belajar membaca yaitu. siswa dapat membaca secara efektif dan luwes sehingga dapat memahami bacaan pada tingkat yang baik. Guru kelas 1 mengatakan bahwa di SDN Gunungsari, terdapat beberapa siswa kelas 1 yang belum lancar membaca hal tersebut dikarenakan siswa kurang belajar membaca, belum ada media yang digunakan saat pembelajaran membaca yang sesuai dan juga belum ada metode baca yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa yang belum lancar membaca ketinggalan oleh siswa yang sudah lancar membaca. Siswa yang belum lancar membaca tersebut juga mengalami kesulitan saat mengikuti pelajaran karena mereka belum

faham materi apa yang ada di buku karena belum bisa sepenuhnya memahami karena belum lancar membaca sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk menjawab kebutuhan media pembelajaran yang untuk kelas 1 SDN Gunungsari maka penulis melakukan penelitian dengan judul. “Pengembangan Media *Smartcard* Digital Berbasis Metode Fonik untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN Gunungsari”, di mana dalam penelitian ini akan dikembangkan media *smartcard* digital berbasis metode fonik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi dan kebutuhan media pembelajaran pada pembelajaran membaca siswa kelas 1 di SDN Gunungsari?
2. Bagaimana pengembangan media *smartcard* digital berbasis metode fonik untuk pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN Gunungsari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kondisi dan kebutuhan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran membaca siswa kelas 1 di SDN Gunungsari
2. Mengembangkan media *smartcard* digital berbasis metode fonik untuk pembelajaran membaca siswa kelas I SDN Gunungsari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis pengembangan media *smartcard* digital berbasis metode fonik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran membaca sehingga layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran membaca selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan berbantuan media *smartcard* digital.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah guru dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran membaca.
- 2) Meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar karena menggunakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menambah pengetahuan mengenai teknik perancangan media pembelajaran menggunakan Canva.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis baik dalam hal metode, media maupun focus kajian yang lebih luas.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk media digital. Media digital yang dikembangkan adalah *smartcard*. *Smartcard* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu dan dalam kartu tersebut terdapat tulisan atau gambar. *Smartcard* yang biasanya berbentuk kartu dalam bentuk konkret tetapi dalam penelitian ini *smartcard* dalam bentuk kartu digital dan dapat di akses kapan saja. Media *smartcard* ini digunakan dalam pembelajaran membaca bagi siswa kelas 1. Media *smartcard* digital ini dibuat menggunakan aplikasi Canva. Canva merupakan sebuah aplikasi untuk mendesain dan membantu pengguna merancang desain kreatif secara online (Yuliana dkk., 2023). Canva merupakan program berbasis web yang sering digunakan sebagai untuk alat pengajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah (Febriana dkk., 2024). Jadi media pembelajaran *smartcard* digital ini didesain menggunakan aplikasi canva.

Tampilan media *smartcard* ini berbentuk kartu dalam kartu tersebut terdapat gambar dan juga kata. Misalnya kata “ ba” maka terdapat juga gambar baju jadi jika siswa belum bisa membaca melihat gambar terlebih dahulu disitu terdapat gambar baju berate di baca “ba”. Media *smartcard* digital ini digunakan untuk belajar membaca berdasarkan suku kata. Media *smartcard* digital ini mudah diakses kapan pun dan dimana pun yang penting terhubung ke jaringan

internet. Tampilan media smartcard digital yang menarik akan membuat siswa termotivasi untuk belajar membaca. Sasaran produk ini yaitu peserta didik kelas 1 sekolah dasar di SDN Gunungsari.

F. Pentingnya Pengembangan

Media *smartcard* perlu dikembangkan karena *smartcard* yang biasanya berbentuk kartu konkret pada penelitian ini smartcard dalam bentuk digital. Sehingga bisa diakses dimana saja menggunakan jaringan internet karena jika media smartcard konkret akan mudah rusak apalagi yang memakai anak-anak kelas 1. Pengembangan media ini juga digunakan untuk membantu memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca pada siswa kelas 1. Media ini juga dapat diakses oleh orang tua peserta didik jadi walaupun peserta didik sedang dirumah orang tua bisa mengajrakan membaca kepada siswa melalui media *smartcard* digital tersebut.

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca merupakan proses belajar memahami dan melafalkan huruf sehingga membentuk sebuah kata dan peserta didik dapat membaca kata tersebut. Pembelajaran membaca mencakup banyak aspek yaitu pengenalan huruf, pengenlan kata dan cara membancanya. Pembelajaran membaca perlu ditanamkan sejak dini agar karena membaca itu sangat penting bagi siswa membaca dapat menambah wawasan baru bagi siswa. Tetapi dalam mengajrakan membaca perlu adanya metode dan media yang tepat agar siswa lebih cepat untuk bisa membaca.

2. *Smartcard* Digital

Smartcard digital adalah sebuah media pembelajaran visual berbentuk kartu bergambar namun dalam bentuk digital yang bisa diakses menggunakan jaringan internet. *Smartcard* digital ini bisa diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet, atau *smartphone*. Media *smartcard* digital ini digunakan dalam pembelajaran membaca karena akan memudahkan siswa untuk belajar baca karena dalam kartu tersebut terdapat gambar yang menarik dan terdapat kata untuk dibaca.

3. Metode Fonik

Metode fonik adalah metode pembelajaran untuk mengajarkan peserta didik belajar membaca. Metode fonik ini mengajarkan membaca dengan cara mempelajari bunyi huruf lalu mengagabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut sehingga menjadi sebuah kata. Metode fonik ini memudahkan siswa dalam mengenali kata selain itu juga dapat mempercepat kemampuan membaca pada siswa.